

**PENERAPAN METODE AL-HUSNA DALAM PEMBELAJARAN  
MEMBACA AL-QUR'AN LINGKAR QUR'AN AL-IKHLAS DI MASJID  
MUNIROH TAHUN AJARAN 2022/2023**

**Dian Vita Loka<sup>1</sup>, Mukhlis Fathurrahman<sup>2</sup>, Sulistyowati<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

<sup>1</sup> [dianvitaloka144@gmail.com](mailto:dianvitaloka144@gmail.com), <sup>2</sup> [mukhlisfathurrahman@iimsurakarta.ac.id](mailto:mukhlisfathurrahman@iimsurakarta.ac.id),  
<sup>3</sup> [sulistyowati@iimsurakarta.ac.id](mailto:sulistyowati@iimsurakarta.ac.id)

**Abstrak:** The purpose of this study is to determine the application of the use of the Al-Husna method in introducing hijaiyah letters. This research used descriptive qualitative research. Sources of data was obtained through observation, interviews and documentation. The collected data were analyzed using the Miles and Huberman model analysis techniques consisting of data collection, data reduction, presentation and drawing conclusions. The results of the study show that the Al Husna method is used so that learning in reading the Qur'an becomes easier, practical, systematic and guided by the teachings of Rasulullah SAW to his friends, namely by using rasm ottoman writing and testing its authenticity. the application of the Al Husna method in the Al-Ikhlas Qur'an Circle of the Muniroh Mosque consists of several stages which include preparation, implementation and assessment. The preparatory stage is carried out such as preparing halaqoh. The next stage is the application of the Al Husna method in introducing hijaiyah letters, carried out by means of a sequence system, scanning and keywords, and finally how to write it. The last stage is an assessment carried out by writing children's learning outcomes on mutaba'ah cards. In conclusion, the use of the Al-Husna method can help children more quickly, as evidenced by 75% of students being able to read the Qur'an and understand hijaiyah letters from an early age.

**Keywords:** Application, Al-Husna method, Hijaiyah letters.

**PENDAHULUAN**

Secara etimologis, kata "Al-Qur'an" berasal dari bahasa Arab, tepatnya dari kata kerja "qara'a-yaqra'u-qur'an", yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang. Bagi umat Islam, membaca dan memahami Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting karena Al-Qur'an merupakan sumber utama pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar membutuhkan pendidikan dan pelatihan, karena pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan seseorang. "*Al-Qur'an adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang membacanya merupakan suatu ibadah.*"<sup>1</sup>. Melalui pendidikan, seseorang dibimbing dan diarahkan untuk menghadapi

---

<sup>1</sup>Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi ilmu-ilmu Qur'an*, Bogor: Pustaka Lintera Antar Nusa, 2010), hlm.17

kehidupan dengan sebaik-baiknya. Seperti firman Allah SWT dalam Surat Al-alaq ayat 1-5 Artinya: 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3) Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4) Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang Tidak diketahuinya.

Masa kanak-kanak merupakan masa emas yang tidak dapat diulang, karena masa ini merupakan masa yang paling penting dalam membentuk dasar-dasar kepribadian, kemampuan berpikir, kecerdasan, keterampilan, dan kemampuan sosial. Pada masa ini, anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat yang tidak dapat digantikan di masa depan. Menurut banyak penelitian neurologis, 50% kecerdasan anak terbentuk selama 4 tahun pertama kehidupannya. Setelah usia 8 tahun, perkembangan otak mencapai 80%, dan pada usia 18 tahun mencapai 100%.<sup>2</sup> Undang-Undang Sistem Nasional No. 20 Tahun 2003 mencantumkan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, baik pendidikan formal maupun non formal.<sup>3</sup>

Banyak orang beranggapan bahwa anak-anak pada usia dini tidak perlu belajar secara formal, terutama dalam menghafal Al-Qur'an. Sebaliknya, mereka percaya bahwa anak-anak pada usia ini harus bermain dan berkreasi untuk belajar.<sup>4</sup> Namun, sebagian besar ulama besar yang kita kenal, seperti Imam Syafi'i, Imam Bukhari, dan Yusuf Qadhwai, semuanya telah menghafal Al-Qur'an sejak mereka masih anak-anak. Menghafal Al-Qur'an pada usia dini juga merupakan tradisi di kalangan para ulama, karena ini memberi mereka kesempatan untuk belajar banyak hal lainnya ketika mereka tumbuh dewasa.<sup>5</sup> Menghafal di usia dini sangat

---

<sup>2</sup> Khomaeny Elfan Fanhas, Hikmah, N.R., Yunitasari, N., dan Maulana, A, Bermain Ludo King untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan: Early Childhood (Online)*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2018 (<https://journal.umtas.ac.id/index.php/EARLYCHILDHOOD/article/view/285>), diakses 29 April 2023.

<sup>3</sup> Ariyanti T, Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang anak, *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*. PGPAUD Universitas Muhammadiyah Purwakerto (Online), Vol. 8 No. 1 Tahun 2016 (<http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Dinamika/article/view/943/881>), diakses 29 April 2023.

<sup>4</sup> Latif, M., Zukhairina Zubaidah, R., dan Afandi, M, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasinya*. (Jakarta:Prenadamedia Group 2016).

<sup>5</sup> Ahmad, A., A, *Usia Para Ulama Ketika Hafal al-Qur'an, Ma'had Tahfidz al- Qur'an*. (2017) Artikel (Online), (<http://www.ummuwaraqah.com/2017/11/usia-para-ulama-ketika-hafal-al-quran.html>), diakses 01Mei 2023.

dianjurkan sebab jika semakin dini hafalannya selesai, maka mereka juga akan punya waktu untuk mempelajari banyak hal lain. Pada saat itu apapun yang mereka pelajari, mereka punya modal dasar berupa hafalan dalam dada mereka<sup>6</sup>.

Pendidikan anak usia dini diatur oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. Oleh karena itu, penting bagi orangtua untuk memperkenalkan dan mendekatkan anak-anak mereka dengan Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan sumber utama dalam Islam yang mencakup semua aspek kehidupan dan berfungsi sebagai pedoman dan petunjuk bagi semua manusia.<sup>7</sup>

Namun, pada saat ini, masih banyak metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang cenderung monoton, yaitu dengan menggunakan nada yang sama sehingga pembelajaran kurang diminati oleh siswa dan berdampak pada hasil belajar mereka. Mempelajari Al-Qur'an, termasuk cara membacanya dengan baik dan benar, bukanlah hal yang mudah. Selain harus mengenal huruf-huruf hijaiyyah, dibutuhkan keterampilan khusus agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, yaitu dengan cara tartil.<sup>8</sup> Tartil artinya membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan dan tidak terburu-buru dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana dijelaskan dalam ilmu tajwid.<sup>9</sup>

Mempelajari membaca Al-Qur'an seringkali dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit. Hal ini disebabkan oleh pengaruh kurangnya pengalaman yang menyenangkan dalam pembelajaran, terutama di kelas. Metode yang diajarkan oleh guru seringkali satu arah dan mekanistik,<sup>10</sup> sehingga tidak mampu memotivasi siswa untuk belajar dengan baik. Untuk mencapai hasil belajar yang baik, dibutuhkan penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh guru<sup>11</sup>.

---

<sup>6</sup> Masyhud R. F., & Husnur, I, *Rahasia Sukses 3 Hafidz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*. (Jakarta: Zikrul 2016).

<sup>7</sup> Samuel, *Tujuan Pendidikan yang Penting untuk Diketahui*, (Surabaya: Universitas Ciputra, 2017), (<http://ciputrauceo.net/blog/2016/2/25/tujuan-pendidikan-yang-penting-untuk-diketahui>), diakses 01 Mei 2023.

<sup>8</sup> Mursal Aziz & Zulkipli Nasution, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, (Medan: CV. Pusdikra MJ, 2020), h. 10

<sup>9</sup> Sholeh Hasan dan Tri Wahyuni, Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, (2018); Pp. 45-54 DOI: <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i1.317>

<sup>10</sup> Perdy Karuru, Persepsi Peserta Didik Terhadap Interaksi Pembelajaran IPA Fisika Di SMP Negeri 3 Mengkendek, *Jurnal Neutrino*, Vol. 1, No. 1, (2018); Pp. 5-16

<sup>11</sup> Siti Maesaroh, Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 N0. 1, (2013); Pp. 150-168 DOI: <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, penting untuk menggunakan metode pembelajaran yang efektif. Metode ini memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>12</sup> Banyak metode pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.<sup>13</sup> Salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang efektif adalah metode Al-Husna. Metode ini mudah dipahami dan lebih praktis. Metode Al-Husna dapat digunakan oleh semua kalangan, dari balita hingga lansia.<sup>14</sup>

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana keefektifisan penerapan metode Al-Husna dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an khususnya di Lingkar Qur'an Al-Ikhlas Masjid Muniroh. Penerapan metode Al-Husna yang dijalankan ini memiliki tujuan untuk mempermudah peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan waktu yang singkat dan sistematis.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat merumuskan permasalahan yang akan dijadikan bahan penelitian yaitu, bagaimana penerapan metode Al-Husna di Lingkar Qur'an Al-Ikhlas dan apa saja faktor pendukung serta penghambat metode Al-Husna dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di Lingkar Qur'an Al-Ikhlas Masjid Muniroh.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu menganalisis peristiwa dan memahami fenomena yang ada kemudian mencatat dan menggambarkan keadaan secara deskriptif. Semua data disajikan secara faktual, akurat, dan sistematis dalam bentuk naratif sehingga lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.<sup>15</sup> Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses dari pada hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian- bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas jika diamati dalam proses.

Penelitian ini dilakukan di Lingkar Qur'an Al-Ikhlas di Masjid Muniroh yang beralamat di Jalan Citarum No.16 Kelurahan Joyosuran, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta

<sup>12</sup> Nuril Mufidah & Imam Zainudin, Metode Pembelajaran *Al-Ashwat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 4, No. 2, (2018); Pp. 199-217

<sup>13</sup> Nur Ahyat, Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, (2017); Pp. 24-31 DOI: <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>

<sup>14</sup> Amarizki Purwa Kusuma & Mudhofir Abdullah, Implementasi Metode Al-Husna Sebagai Alternatif Pengenalan Huruf Hijaiyyah, *Al Asma: Jurnal Of Islamic Education*, Vol. 2, No. 2, (2020); Pp. 296-303 DOI: <https://doi.org/10.24252/.Asma.V2i2.17580>

<sup>15</sup> Prastowo A, *Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

dengan subyek penelitian peserta didik Lingkar Qur'an Al-Ikhkas di Masjid Muniroh. Untuk informan penelitian adalah kepala koordinasi di masjid muniroh, dan guru halaqoh tahlidz. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga cara yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan guna untuk mendapatkan informasi tentang cara guru mengajarkan metode Al-Husna kepada peserta didik. Observasi dilakukan guna untuk mengetahui penerapan di lapangan penggunaan metode Al-Husna. Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat informasi atau data yang telah dimiliki dari hasil wawancara dan observasi, dokumentasi yang diambil terkait penerapan penggunaan metode Al-Husna dalam pengenalan huruf hijaiyah.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data hingga penarikan kesimpulan. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data<sup>16</sup> Aktivitas dalam analisis data meliputi: 1) Data Reduction (data reduksi), 2) Data Display (penyajian data), 3) *Conclusion Drawing/Verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Metode Al-Husna adalah suatu cara untuk memudahkan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sistematis, praktis, dan berpedoman pada pengajaran Rasulullah SAW kepada para sahabatnya, dengan menggunakan penulisan rasm utsmani. Metode Al-Husna terdiri dari tiga langkah agar peserta didik dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik. Langkah pertama adalah peserta didik memperhatikan jilid Al-Husna dengan benar, kemudian memperhatikan guru dalam melafalkan huruf hijaiyah pada jilid Al-Husna, dan langkah terakhir adalah mencoba melafalkan sendiri huruf hijaiyah pada jilid Al-Husna dengan benar. Langkah-langkah ini disebut sebagai Scanning-Story-Saying. Dengan metode ini, peserta didik akan mampu menguasai dan melafalkan seluruh huruf hijaiyah di dalam Al-Qur'an dengan cepat, tepat, dan benar.<sup>17</sup> Metode Al-Husna terdiri dari empat jilid yang saling berkesinambungan, dan setiap jilid memiliki sub-bagian masing-masing. Sistematika pengajaran dalam metode ini

<sup>16</sup> Moleong L, *Metodologi penelitian kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

<sup>17</sup> Athaillah, *Sejarah Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

sangat terstruktur dan mudah dipahami, sehingga memudahkan peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an.

Penerapan metode Al Husna dalam Pembelajaran membaca Al Quran di Lingkar Qur'an Al Ikhlas dilaksanakan melalui dua tahap, yakni kegiatan belajar mengajar dan evaluasi kegiatan belajar mengajar. Beberapa faktor pendukung dan penghambat juga ditemukan dalam kegiatan penerapan metode Al Husna dalam Pembelajaran membaca Al Quran di Lingkar Qur'an Al Ikhlas.

## **Pembahasan**

### **Penerapan Metode Al-Husna Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Lingkar Qur'an Al-Ikhlas**

Penerapan metode Al-Husna sebagai alternatif dalam pengenalan huruf hijaiyyah di Lingkar Qur'an Al-Ikhlas dilakukan dengan beberapa tahapan.

a. Kegiatan belajar mengajar yang meliputi :

#### **1) Kegiatan Awal**

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan ustazah bahwa pembelajaran di Lingkar Qur'an Al-Ikhlas Masjid Muniroh dimulai dari pukul 16.00 WIB sampai pukul 17.15 WIB. Kemudian semua siswa dikumpulkan dalam kelompok masing-masing dan dilanjutkan dengan kegiatan awal pembelajaran. Kegiatan awal terbagi menjadi dua yaitu memeriksa kesiapan siswa. Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan do'a sebelum belajar yang di pimpin oleh ustazah halaqoh masing-masing. Setelah itu dilakukan apersepsi terhadap materi penunjang seperti do'a sehari-hari, hafalan surat-surat pendek dan lain sebagainya. Kegiatan awal ini berlangsung kira-kira selama 10 menit sebelum pembelajaran di halaqoh masing-masing dimulai. Dalam mengajarkan materi ini yang diajarkan berbeda-beda seperti pada hari selasa dan kamis diajarkan materi bacaan Al-Husna dan hari sabtu bacaan shalat dan praktek wudhu.

#### **2) Kegiatan Inti**

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kegiatan inti diisi dengan privat Al-Husna di dalam kelompoknya masing-masing. Untuk privat ini satu orang ustazah atau ustaz bisa mengajarkan siswa 5 sampai 7 orang. Siswa dipanggil satu persatu secara bergantian. Bagi siswa yang belum mendapat giliran diperintahkan untuk menulis beberapa materi pelajaran Al-Qur'an yang diajakan pada hari itu. Setiap siswa minimal membaca satu halaman dengan syarat ia sudah lancar membacanya. Dalam pelaksanaan

metode Al-Husna ini ustazah tidak membimbing dari awal, hanya memperkenalkan huruf baru kepada siswa, setelah itu siswa membaca sendiri, bila siswa salah dalam membaca barulah ustazah membetulkan bacaan siswa. Metode Al-Husna yang diajarkan di Lingkar Qur'an Al-Ikhlas ini mempunyai target, yaitu dalam satu halaman, siswa diberi tiga kali kesempatan salah bacaan baru bisa naik ke halaman berikutnya. Begitu pula dengan jilidnya, ditargetkan dalam satu jilid siswa sudah selesai paling lama dalam jangka waktu 3 bulan. Ini tergantung pada kemampuan siswa dalam membaca lancar atau tidak lancar. Bagi siswa yang naik jilid ketika mengaji, maka diberikan hadiah kecil guna untuk memberikan semangat kepada siswa untuk terus lancar dalam membaca Al-Qur'an serta mendapat pujian dari ustazahnya.

### 3) Kegiatan Akhir

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan kegiatan akhir diisi dengan materi penunjang di halaqoh masing-masing, setelah itu ustazah melakukan refleksi dengan siswa apakah pembelajaran hari ini sudah dimengerti atau belum, kemudian diteruskan dengan do'a dan *muroja'ah* surat-surat pendek dan ditutup dengan salam oleh ustazah halaqoh masing-masing.

### b. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dalam pembelajaran dengan metode Al-Husna terdiri dan kenaikan halaman dan jilid. Untuk mengevaluasi kenaikan halaman dan jilid mereka beracuan pada :

- 1) Tidak lancar = halaman akan diulang pada pertemuan selanjutnya jika siswa tidak lancar dalam membacanya.
- 2) Lancar = halaman diteruskan pada halaman berikutnya jika siswa membacanya dengan lancar.

Sedangkan untuk standar kenaikan jilidnya setiap jilid ditargetkan paling 3 bulan maka bisa dilanjutkan ke jilid berikutnya dengan syarat benar-benar lancar. Dari wawancara yang peneliti lakukan kenaikan jilid ini, terkendala oleh siswa yang mempunyai jadwal pelajaran tambahan di luar sekolah seperti les, dan waktunya bertepatan dengan jadwal pembelajaran di Lingkar Qur'an Al-Ikhlas Masjid Muniroh.

Hasil wawancara dengan guru juga menyebutkan bahwa penerapan metode Al-Husna dapat dikatakan sangat efektif, terlihat dari nilai harian peserta didik menunjukkan tingkat keberhasilan mencapai 75% peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dan mengenali huruf Hijaiyyah. Namun meski demikian, evaluasi harus tetap ada. Karena adanya evaluasi untuk

mengetahui letak kekurangan pada pembelajaran, sehingga dapat digunakan sebagai bahan untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Metode Al-Husna**

Setiap sistem pembelajaran pasti memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Di antara faktor pendukung Lingkar Qur'an Al-Ikhlas di Masjid Muniroh yaitu : 1) Ustadzah halaqoh lebih memprioritaskan anak-anak yang mengalami kesulitan atau hambatan dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, 2) Ustdzah halaqoh juga memberikan perhatian khusus kepada anak-anak yang mengalami kesulitan belajar membaca Al-Qur'a, 3) Hubungan kerjasama yang baik antara ustazah dan orang tua siswa, 4) Minat siswa yang dikembangkan dan dilatih secara terus menerus dengan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan. Contoh : Melatih kemampuan dengan latihan menulis surah pendek Al-Qur'an yang peserta didik sukai, sebelum pulang diadakan pertanyaan pelajaran dasar untuk mengetahui pengetahuan peserta didik serta setiap pekan ke 2 diadakan acara refreshing yaitu dengan menonton dan mendongeng yang diisi oleh para ustaz dan ustazah.

Jika ada faktor pendukung, tentu saja memiliki adanya faktor penghambat dalam penggunaan metode Al-Husna. Diantara faktor penghambat adalah : 1) Faktor intelektual mencakup tingkat kecerdasan anak yaitu kemampuan siswa yang rendah dibanding dengan teman-temannya sehingga siswa tersebut lamban dalam membaca dan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an, 2) Faktor lingkungan, lingkungan keluarga juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa, mencakup latar belakang, pengalaman siswa yang kurang, dan keadaan ekonomi siswa yang rendah juga menyebabkan anak mengalami hambatan dalam belajar membaca Al-Qur'an, 3) Masih ada guru dan peserta didik yang datang terlambat, 4) Para siswa masih bermain sendiri pada saat pembelajaran, 5) beberapa peserta didik terkendala berangkat mengaji dikarenakan jadwal les.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa penerapan metode Al-Husna dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Lingkar Qur'an Al-Ikhlas Masjid Muniroh berjalan dengan cukup baik. Namun demikian, masih terdapat beberapa hambatan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode Al-Husna di Lingkar Qur'an Al-Ikhlas Masjid Muniroh. Maka dari itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadikan evaluasi untuk diperbaiki agar kedepannya pembelajaran dengan metode Al-Husna dapat berjalan dengan lebih baik lagi.

## **KESIMPULAN**

Metode yang diterapkan di Lingkar Qur'an Al-Ikhlas Masjid Muniroh dapat dikatakan cukup bagus, terlihat pada beberapa peserta didik yang dapat membaca Al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Lingkar Qur'an Al-Ikhlas. Rata-rata peserta didik yang mencapai target adalah 75% dari jumlah 52 peserta didik. Metode yang digunakan sudah cukup bagus dan efektif dapat dilihat dari beberapa peserta didik yang sudah bisa membaca Al-Qur'an. Namun disamping itu masih ada beberapa peserta didik yang masih kesulitan untuk membaca Al-Qur'an dikarenakan beberapa faktor, diantaranya sulit untuk membedakan panjang pendek dan huruf dari bacaan.

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa faktor pendukung yaitu : 1) Ustadzah halaqoh lebih memprioritaskan anak-anak yang mengalami kesulitan atau hambatan dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, 2) Ustdzah halaqoh juga memberikan perhatian khusus kepada anak-anak yang mengalami kesulitan belajar membaca Al-Qur'a, 3) Hubungan kerjasama yang baik antara ustadzah dan orang tua siswa, 4) Minat siswa yang dikembangkan dan dilatih secara terus menerus dengan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan.

Adapun faktor penghambatnya yaitu : 1) Faktor intelektual mencakup tingkat kecerdasan anak yaitu kemampuan siswa yang rendah dibanding dengan teman-temannya sehingga siswa tersebut lamban dalam membaca dan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an, 2) Faktor lingkungan, lingkungan keluarga juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa, mencakup latar belakang, pengalaman siswa yang kurang, dan keadaan ekonomi siswa yang rendah juga menyebabkan anak mengalami hambatan dalam belajar membaca Al-Qur'an, 3) Masih ada guru dan peserta didik yang datang terlambat, 4) Para siswa masih bermain sendiri pada saat pembelajaran, 5) Beberapa peserta didik terkendala berangkat mengaji dikarenakan jadwal les.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. A. (2017). *Usia Para Ulama Ketika Hafal al-Qur'an, Ma'had Tahfidz al-Qur'an*. Artikel (Online), (<http://www.ummuwaraqah.com/2017/11/usia-para-ulama-ketika-hafal-alquran.html>), diakses 01Mei 2023.
- Al-Qattan, Manna' Khalil. (2010). *Studi ilmu-ilmu Qur'an*. Cet. II; (Bogor: Pustaka Lintera Antar Nusa), h 17.
- Amarizki Purwa Kusuma dan Mudhofir Abdullah, (2020). Implementasi Metode Al-Husna Sebagai Alternatif Pengenalan Huruf Hijaiyyah, Al Asma: *Jurnal Of Islamic Education*, Vol. 2, No. 2;Pp. 296-303 DOI: <https://doi.org/10.24252/Asma.V2i2.17580>
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang anak, *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*. PGPAUD Universitas Muhammadiyah Purwakerto (Online), Vol. 8 No. 1 (<http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Dinamika/article/view/943/881>), diakses 29 April 2023.
- Athaillah. (2010). *Sejarah Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Khomaeny, F. F. E. R. Hikmah N.R. Yunitasari, N. dan Maulana A. (2018). Bermain Ludo King untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan: Early Childhood* (Online), Vol.2No.2 (<https://journal.umtas.ac.id/index.php/EARLYCHILDH/article/view/285>), diakses 29 April 2023.
- Latif, M., Zuhairina, Zubaidah, R., dan Afandi, M. (2016). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasinya*. (Jakarta:Prenadamedia Group).
- Masyhud, R. F. dan Husnur, I. (2016). *Rahasia Sukses 3 Hafidz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*. (Jakarta: Zikrul).
- Moleong, L. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Mursal Aziz dan Zulkipli Nasution. (2020) *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, (Medan: CV. Pusdikra MJ), hlm. 10
- Nur Ahyat. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1;Pp.24-31 DOI: <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>
- Nuril Mufidah, Imam Zainudin. (2018). Metode Pembelajaran Al-Ashwat: *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 4, No. 2 ;Pp. 199-217
- Perdy, Karuru. (2018). Persepsi Peserta Didik Terhadap Interaksi Pembelajaran IPA Fisika Di SMP Negeri 3 Mengkendek, *Jurnal Neutrino*, Vol. 1, No. 1, (2018); Pp. 5-16
- Prastowo, A. (2012). *Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).

Samuel. (2017). *Tujuan Pendidikan yang Penting untuk Diketahui*, (Surabaya: Universitas Ciputra), (Online). (<http://ciputrauceo.net/blog/2016/2/25/tujuan>) pendidikan-yang-penting-untuk-diketahui), diakses 01 Mei 2023.

Sholeh Hasan dan Tri Wahyuni. (2018). Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, ;Pp. 45-54 DOI: <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i1.317>

Siti Maesaroh. (2013). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 N0. 1, (2013); Pp. 150-168 DOI: <Https://Doi.Org/10.24090/Jk.V1i1.536>